

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia berfokus pada meningkatkan kesadaran dan pemahaman bahwasanya sehat adalah modal utama, tanpa kesehatan yang terjamin dengan baik kita semua tak akan dapat berbuat apa-apa. Pembangunan kesehatan meliputi keseimbangan aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Endradita, 04 Maret 2008, <http://bakornaslkmi.org/index.php> diperoleh 5 Mei 2008). Untuk mensukseskan pembangunan kesehatan, pemerintah berusaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program Indonesia sehat 2010. Depkes mempunyai empat misi untuk mencapai program Indonesia sehat 2010 yaitu: penggerak pembangunan nasional berwawasan kesehatan, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, mendorong kemandirian masyarakat untuk seja (Nursalam,2002). Salah satu alat untuk

Puskesmas ialah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal pada suatu wilayah tertentu. Ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia maka peranan dan kedudukan Puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia (Azwar 1996).

Sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan, jumlah Puskesmas di Indonesia harus mencukupi kebutuhan masyarakat dan merata. Pada tahun 2002 tercatat jumlah Puskesmas di seluruh wilayah Indonesia terdapat 7277 Puskesmas, 21587 Pustu, 6392 Pusling. Jumlah 10.000 penduduk Indonesia rata-rata dilayani oleh 3,5 Puskesmas (Depkes RI, 2003).

Untuk melaksanakan fungsi Puskesmas pemerintah memprogramkan enam tugas pokok Puskesmas. Tugas puskesmas yaitu upaya penyuluhan kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu anak dan KB, upaya perbaikan gizi, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, dan pengobatan dasar. (Hasjmy <http://serambinews.com/old/indeks.pph> diperoleh 6 Desember 2007)

Menurut Husein (2006), tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas terdiri dari berbagai bidang. Tenaga yang harus ada di Puskesmas antara lain dokter,

dokter gigi, perawat, bidan, pembantu ahli gizi, paramedis non perawat, pekeraya, dan tenaga administrasi. Menurut Depkes (1996), perawat adalah tenaga yang paling banyak ada di Puskesmas. Ratio tenaga perawat per Puskesmas adalah 4,72. Dari ratio tersebut maka setiap Puskesmas seharusnya mempunyai empat atau lima perawat.

Dari uraian diatas dapat dilihat perawat adalah jumlah tenaga yang paling banyak di Puskesmas sehingga penilaian masyarakat terhadap perawat sangat penting. Menurut Meyers dan Gray (2001), klien mempunyai harapan bahwa perawat yang melayaninya memiliki sikap baik, murah senyum, sabar, mampu berbahasa yang mudah dipahami, serta berkeinginan menolong yang tulus dan mampu menghargai klien dan pendapatnya. Mereka mengharapkan perawat memiliki pengetahuan yang memadai tentang kondisi penyakitnya sehingga perawat mampu mengatasi setiap keluhan yang dialami oleh klien. Perawat diharapkan mempunyai perilaku yang baik serta ilmu pengetahuan yang cukup sehingga pasien mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap peran perawat.

Perawat Puskesmas berperan sebagai perawat komunitas karena perawat Puskesmas bekerja di komunitas bersama masyarakat. Sebagai perawat komunitas perawat Puskesmas mempunyai berbagai peran. Peran perawat komunitas adalah sebagai pemberi layanan kesehatan di masyarakat, pendidik

kasus, kolaborasi, perencanaan kebutuhan klien, penemu masalah kesehatan masyarakat, pemimpin, agen perubah dan peran terakhir adalah sebagai pemberi layanan kesehatan komunitas dan peneliti.

Dalam rangka mengoptimalkan peran dan fungsi perawat Puskesmas di Indonesia, Depkes menetapkan peran yang harus dilaksanakan oleh perawat di Puskesmas. Beberapa peran perawat di Puskesmas adalah sebagai manager kepala urusan tata usaha, serta sebagai koordinator dan pembina unit pencegahan dan pemberantasan penyakit. Dalam unit peningkatan dan kesehatan keluarga perawat berperan sebagai koordinator dan petugas kesehatan usila. Perawat mempunyai peran sebagai perawat gigi dan perawat kesehatan pada unit pemulihan kesehatan dan rujukan. Pada unit kesling, penyuluhan dan peran serta masyarakat perawat berperan dalam staf penyuluhan kesehatan masyarakat dan perawat kesehatan sekolah. Perawat juga berperan sebagai perawat kesehatan masyarakat, petugas kesehatan mata dan telinga, dan petugas kesehatan jiwa.

Kulon Progo adalah salah satu kabupaten di Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo memiliki Puskesmas yang tersebar di 10 kecamatan. Sebagian besar Puskesmas Di Kulon Progo tidak menerima pasien rawat inap akan tetapi beberapa Puskesmas di Kulon Progo menampung pasien rawat inap. Puskesmas Wates adalah Puskesmas yang berada di ibu kota Kulon Progo dan tidak

Dari hasil studi pendahuluan, didapatkan data bahwa tidak semua pasien merasa puas terhadap tindakan perawat serta pelayanan yang diberikan perawat. Pasien mengaku tidak tahu fungsi perawat, dengan tingkat pendidikan yang rendah pasien mengira bahwa fungsi perawat dan dokter adalah sama. Beberapa pasien menganggap bahwa perawat dalam memberikan tindakan keperawatan sangat tidak ramah dan kasar bahkan kerja secara asal-asalan. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di puskesmas tidak melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat puskesmas, terutama peran sebagai pemberi asuhan keperawatan.

Telah banyak penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien. Penelitian yang melihat peran perawat terhadap kepuasan pasien adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Uswatun (2000), dengan hasil penelitian terdapat hubungan kepuasan dengan minat pasien. Asuhan keperawat dalam kategori sedang ternyata sudah membuat pasien merasa puas dan berminat kembali untuk menggunakan jasa asuhan keperawatan yang sama.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa peran perawat Puskesmas memiliki peranan penting dalam berjalannya proses pelayanan di Puskesmas sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimanakah hubungan antara peran perawat saat ini terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Wates di Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran perawat terhadap di Puskesmas di Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik responden di Puskesmas Kulon Progo

b. Mengetahui peran perawat terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Kulon Progo

c. Mengetahui peran perawat di Puskesmas Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu keperawatan

Sebagai masukan untuk meningkatkan peran perawat di komunitas terutama di Puskesmas sehingga fungsi dan peran perawat komunitas mampu diterima oleh masyarakat luas.

2. Bagi perawat puskesmas

Mampu memaksimalkan asuhan keperawatan komunitas di Puskesmas sesuai harapan masyarakat terhadap peran perawat komunitas.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan untuk meningkatkan peran perawat komunitas sesuai dengan harapan masyarakat

4. Bagi Peneliti lain

Untuk penelitian yang lebih lanjut sehingga mampu menggali lebih dalam tentang peranan perawat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat kepuasan pasien terhadap peran perawat di Puskesmas di Kulon Progo selama ini belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dharmayasa tahun 1999, tentang analisis kepuasan pasien yang mendapatkan pelayanan keperawatan di RSUD Muwardi Surakarta Tesis Master UGM. Hasil dari penelitian Dharmayasa menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku, sikap, pengetahuan dan keterampilan perawat serta sarana prasarana dengan tingkat kepuasan pasien. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dependen dan metodologi penelitian.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Judianto pada tahun 2007 mengenai hubungan antara kepuasan pasien dengan mutu pelayanan keperawatan di Ruang VIP dan Bougenvil RSUD Dr. H. Soemarno Sosroadmojo

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel